



# Modul Nusantara: Mengembangkan Karakter Mahasiswa dalam Kelas Multikultural

Deya Indriati<sup>1\*</sup>, Iis Nurasih<sup>2</sup>, Irna Khaleda Nurmeta<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received March 09, 2021

Accepted April 30, 2021

Available online May 25, 2021

### Kata Kunci:

Modul Nusantara,  
Karakter, Multikultural

### Keywords:

Modul Nusantara,  
Character, Multicultural



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Beberapa mahasiswa menjadikan agama sebagai lelucon, ada pula mahasiswa yang memotong pembicaraan disaat temannya sedang berbicara. Sebagian mahasiswa merasa bangga menggunakan produk-produk luar negeri baik pakaian, handphone, dan semua yang melekat pada kebutuhan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter yang terdapat pada mahasiswa dalam kelas multikultural di kegiatan modul nusantara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian merupakan mahasiswa luring yang berjumlah 9 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat menekankan pada karakter toleransi dan cinta tanah air mahasiswa. Hal ini terlihat dari hasil presentasi sebesar 66% untuk karakter toleransi dan 67% untuk karakter cinta tanah air. Program modul nusantara yang mengedepankan nilai toleransi ini sangat penting bagi mahasiswa selain itu dapat mencegah terjadinya isu buruk sesama bangsa Indonesia. Program ini juga membuat mahasiswa bangga terhadap negaranya sendiri dan terciptanya nilai cinta tanah air dan rasa nasionalisme dalam diri mahasiswa.

## ABSTRACT

*Some students used religion as a joke, there were also students who cut off the conversation when their friends were talking. Some students feel proud to use foreign products such as clothes, cellphones, and everything that is attached to their needs. This study aims to analyze the characters contained in students in multicultural classes in the Nusantara module activity. This research is descriptive qualitative research. The research subjects are 9 students offline. The research instruments used were interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and conclusions. The validity of the data using triangulation of sources by testing the credibility of the data is done by checking the data that has been obtained through several sources. The results showed that this activity emphasized the character of tolerance and love for the student's homeland. This can be seen from the presentation results of 66% for the character of tolerance and 67% for the character of love for the homeland. The archipelago module program, which prioritizes the value of tolerance, is very important for students, besides that it can prevent bad issues from occurring among Indonesians. This program also makes students proud of their own country and creates the value of patriotism and a sense of nationalism in students.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan bermakna (Elisa, Prasetyo, & Hadi, 2019; Sari, Fitriyani, & Amalia, 2020). Hal ini bisa terlihat di dalam pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural merupakan rangkaian kajian dan penilaian terhadap gaya hidup, pengalaman sosial, identitas individu, peluang individu atau kelompok, dan pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk suatu negara terkait dengan pendidikan (Arsyillah & Muhid, 2020; Najmina, 2018). Pendidikan multikultural ini merupakan ide inovatif dari proses pendidikan, dengan potensi keberhasilan

pendidikan siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, siswa yang berbeda ras, etnis dan kelompok budaya yang berbeda dengan tujuan utama untuk menjadi setara (Najmina, 2018; Vavrus, 2021). Melalui pendidikan multikultural nilai sebenarnya dikonversi dari Turun temurun (keluarga) (Arsyillah & Muhid, 2020; Izzah, 2020; Ma'arif & Cahyani, 2019). Kemudian pendidikan multikultural adalah mengembangkan keterampilan siswa di lihat hidup dari perspektif dan budaya yang berbeda, perbedaan budaya ini dapat dilihat dari di mana keberadaan budaya yang sudah mereka punya dan dapat memperkenalkan budaya secara global (Hulukati & Rahmi, 2020; Widodo & Mansur, 2021).

Pengimplemetasikan pendidikan multikultural di perguruan tinggi bisa dilakukan dengan cara memasukannya ke dalam kurikulum sehingga menjadi mata kuliah atau biasa disebut dengan *hidden curriculum* (Lestari, 2016). Dalam hal ini, program studi berupaya mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menghasilkan alumni siap kerja sesuai dengan capain pembelajaran yang diharapkan (Nanggala & Suryadi, 2020). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan September, mahasiswa terlihat membanggakan daerahnya masing-masing dan merasa bahwa daerahnya yang paling maju dengan membandingkan kekayaan alam yang dimiliki oleh daerahnya dengan daerah lain. Dikala temannya sedang beribadah ada mahasiswa lain yang bercanda dan berbiacara keras sehingga mengganggu temannya yang sedang beribadah. Beberapa mahasiswa menjadikan agama sebagai lelucon, ada pula mahasiswa yang memotong pembicaraan disaat temannya sedang berbicara. Sebagian mahasiswa merasa bangga menggunakan produk-produk luar negeri baik pakaian, handphone, dan semua yang melekat pada kebutuhan mereka. Beberapa mahasiswa juga terlihat lebih bangga menyanyikan lagu berbahasa asing dibandingkan lagu daerahnya sendiri. saling mencemooh saat ada temannya menggunakan bahasa daerah karena dianggap lucu dan mahasiswa banyak tidak tahu mengenai sejarah kebangsaan Indonesia. Salah satu terjadinya permasalahan di atas di karenakan adanya perbedaan latar belakang yang cukup kuat pada mahasiswa. Konflik yang berlatar belakang SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) ini dapat mengancam persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terpecah (Alamin & Kurniawan, 2021).

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapat pengalaman belajar yang lebih luas dan suasana baru melalui kegiatan-kegiatan tersebut, salah satunya program pertukaran mahasiswa merdeka yang dimana mahasiswa akan tinggal dan belajar di tempat perguruan mitra berada (Sintiawati, Fajarwati, Mulyanto, Muttaqien, & Suherman, 2022). Pada tahun 2021 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menciptakan ruang pertemuan untuk menciptakan orang-orang terpelajar di perguruan tinggi yang memberikan penghargaan dan toleransi yang tinggi terhadap keberagaman Indonesia dari suku, ras, agama, dan kepercayaan. Kegiatan ini bernama Modul Nusantara yang merupakan salah satu inovasi yang diciptakan untuk program pertukaran mahasiswa merdeka dalam program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) (Jumansyah et al., 2022; Nurasih, Rachmawati, Marini, Maksum, & Herlina, 2022). Modul Nusantara adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memahami keragaman secara komprehensif dan memberikan bimbingan terus menerus dan berulang (Jumansyah et al., 2022; Nurasih et al., 2022). Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antar mahasiswa, memperdalam pemahaman mereka dan mempercayakan pentingnya toleransi. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya nusantara yang lahir dari beragam suku, ras, agama dan kepercayaan. Dengan mengikuti modul Nusantara, mahasiswa dilatih untuk memiliki tingkat toleransi dan cinta tanah air yang tinggi. Modul nusantara ini dibagi ke dalam empat jenis kegiatan yaitu kegiatan kebhinekaan, refleksi, inspirasi, dan kontribusi sosial (Izzah, 2020).

Temuan sebelumnya menyatakan pembentukan karakter lewat pendidikan multikultural berhasil membentuk mahasiswa yang mengerti, menerima, dan menghargai orang yang dari suku, budaya, nilai, agama yang berbeda karena dalam pembelajaran multikultural ini mahasiswa diajak untuk melihat nilai budaya lain sehingga mengerti secara mendalam dan akhirnya dapat menghargainya (Ma'arif & Cahyani, 2019). Upaya untuk membangun karakter, kesadaran dan pemahaman generasi yang akan datang terhadap permasalahan keberagaman yang ada di Indonesia adalah dengan penerapan pendidikan multikultural dengan mengimplementasikan berupa tindakan-tindakan baik di perguruan tinggi maupun masyarakat serta dimasukkan ke dalam mata kuliah dan saat proses pendidikan yang ada di perguruan tinggi (Arsyillah & Muhid, 2020). Penerapan pendidikan karakter sangat penting karena akan berdampak terhadap masa depan siswa, begitu pula pentingnya mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam pembelajaran yang akan membantu mahasiswa menjadi masyarakat multikultural yang cinta damai sesama warga negara Indonesia. Adapun pembaruan yang ada di dalam penelitian ini yaitu belum adanya penelitian mengenai kegiatan modul nusantara yang didalamnya terdapat banyak kegiatan yang meningkatkan karakter mahasiswa terutama dalam aspek karakter toleransi dan cinta tanah air. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif tentang kegiatan modul nusantara yang memiliki nilai toleransi dan cinta tanah air yang sangat tinggi. Hal ini juga menjadikan sebagai bahan evaluasi dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian terkait kegiatan modul nusantara dalam kegiatan Merdeka Kampus Merdeka (MBKM).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif pada dasarnya memiliki pandangan paradigma yang positif yang di dalamnya dilakukan analisis data secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh (Sidiq & Choiri, 2019). Jenis metode kualitatif yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan karakteristik mahasiswa dalam aspek toleransi dan cinta tanah air dalam pembelajaran multikultural yang ada pada kegiatan modul nusantara. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti modul nusantara dengan sistem di luar jaringan (luring) yaitu 9 mahasiswa yang datang ke Kota Sukabumi yang terdiri dari 5 putri dan 4 putra yang dimana mahasiswa tersebut anggota modul nusantara kelompok satu. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi langsung kepada mahasiswa modul nusantara dengan melakukan wawancara berjenis semiterstruktur, dokumentasi dari setiap kegiatan modul nusantara juga dokumentasi berupa hasil jawaban pertanyaan mahasiswa yang telah dikirim melalui akun Spada Dikti sebagai laporan mingguan kegiatan modul nusantara.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu pertama Reduksi Data (*Data Reduction*) yang dimana dalam reduksi data ini penulis merangkum atau memilih dan berfokus pada yang penting. Kemudian menentukan gagasan utama yang akan dianalisis dan pola yang digunakan, dan buang yang tidak diperlukan. Kedua Penyajian Data (*Data Display*) yang disajikan Disajikan dalam berbagai format seperti penjelasan singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lainnya. Penyajian data ini akan memudahkan penulis untuk lebih memahami apa saja yang akan terjadi dengan menyajikan data dalam bentuk uraian ataupun jenis lainnya. Ketiga *Conclusion Drawing/Verification* setelah melakukan dua tahap tadi, kemudian penulis membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan (Sidiq & Choiri, 2019). Untuk mendapatkan data yang dipercaya, peneliti melakukan dua cara yaitu yang pertama Meningkatkan Ketekunan, Menurut Sugiyono (2018) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dan yang kedua dengan cara Triangulasi, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018). Triangulasi dalam penelitian ini berupa triangulasi sumber, menurut Sugiyono (2018) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

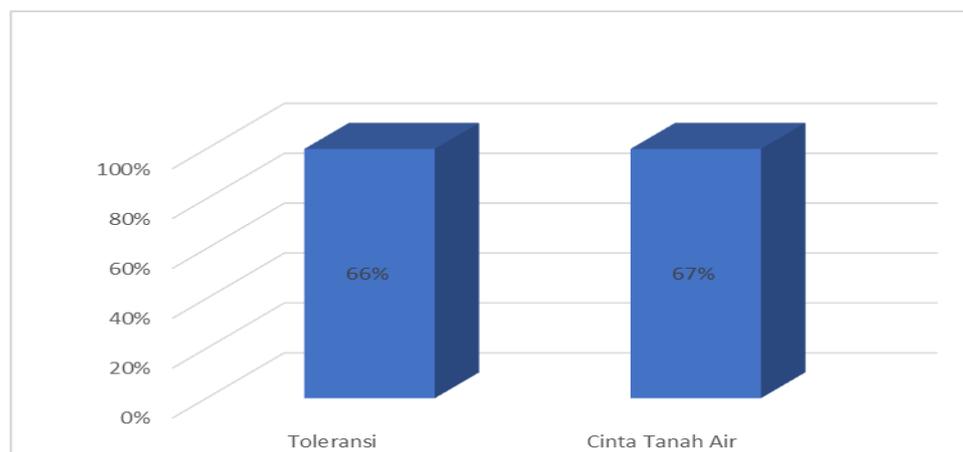
### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada saat kegiatan modul nusantara di Universitas Muhammadiyah Sukabumi berlangsung yaitu pada bulan September 2021 hingga Januari 2022. Kegiatan modul nusantara dilakukan dengan sistem pembelajaran daring dan luring atau *hybrid*, dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat izin untuk melaksanakan perkuliahan secara daring diluar kota. Kegiatan daring hanya dilakukan pada tanggal 18 September hingga 9 Oktober. Setelah itu pada tanggal 9 Oktober mahasiswa datang ke Sukabumi untuk mengikuti perkuliahan secara langsung. Kelas modul nusantara ini dibagi menjadi tiga kelompok, penulis sebagai mentor kelompok satu. Kelompok satu ini terdiri dari 16 Mahasiswa, yaitu 9 orang mahasiswa yang mengikuti kegiatan secara luring, 6 mahasiswa yang mengikuti kegiatan secara daring, sedangkan 1 mahasiswa mengundurkan diri. Kegiatan modul nusantara dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu. Pertukaran Mahasiswa Merdeka datang dari berbagai macam daerah dan universitas yang berbeda-beda. Mulai dari Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, sampai Papua. Selain memiliki latar belakang budaya yang beragam, terdapat pula perbedaan agama dari 9 orang mahasiswa luring 8 orang pemeluk agama islam dan 1 orang pemeluk agama hindu.

Kegiatan modul nusantara ini terdiri dari empat jenis kegiatan yaitu kebhinekaan, refleksi, inspirasi, dan kontribusi sosial. Kegiatan kebhinekaan bertujuan untuk memperkenalkan keberagaman Indonesia dari sisi agama, kepercayaan, ras, suku, golongan, bahasa dan kelompok yang ada di Indonesia. Sedangkan kegiatan inspirasi bertujuan untuk menstimulasi inspirasi bagi mahasiswa yang diperoleh dari percakapan dan diskusi-diskusi dengan tokoh-tokoh inspirasi daerah. Kegiatan refleksi bertujuan untuk proses perenungan atas pembelajaran yang didapat dari kegiatan kebhinekaan dan inspirasi. Dan kegiatan kontribusi sosial bertujuan untuk mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat di lingkungan perguruan tinggi dimana mahasiswa ditempatkan dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Pada penelitian ini penulis meneliti pada kegiatan kebhinekaan saja dikarenakan kegiatan kebhinekaan paling banyak dilakukan yaitu 14 kali kegiatan selama modul nusantara berlangsung selain itu kegiatan kebhinekaan juga telah mencakup kegiatan inspirasi dan refleksi secara tidak langsung. Kegiatan kebhinekaan 1 (perkenalan) ini adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan pada saat kegiatan modul nusantara. Pada kebhinekaan 1 ini mahasiswa dikenalkan keadaan, keragaman, dan keindahan kota Sukabumi sebagai kota Perguruan Tinggi mahasiswa pertukaran ditempatkan. Kebhinekaan 2 (kenali asalku) yaitu mahasiswa memperkenalkan ciri khas dari masing-masing daerah, mulai dari adat istiadat, bahasa, tarian, makanan, dan lainnya. Kebhinekaan 3 (Hari Kuliner) Mahasiswa membuat makanan khas Indonesia yaitu pisco dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kebhinekaan 4 (Hari Kuliner) Mahasiswa membuat masakan khas daerah masing-masing dengan menggunakan bahasa daerahnya. Kebhinekaan 5 (Seni Bela Diri) Menanamkan rasa percaya diri dan kebanggaan

melalui seni bela diri Memupuk rasa kebanggan dari pesan filosofi seni bela diri memberi penguatan akan perbedaan dari seni bela diri dari setiap daerah memiliki makna yang sama untuk digunakan dalam mempertahankan diri bukan untuk dipamerkan dan dijadikan alat untuk perang antar sesama. Kebhinekaan 6 (Menonton film pendek). Kebhinekaan 7 (Mengunjungi Museum) Mengunjungi museum Bojongsokosan untuk mengetahui sejarah bangsa Indonesia, menghargai perjuangan serta mengenang para pahlawan. Kebhinekaan 8 (Mengunjungi Museum) Mengunjungi museum Ki Pahare, dan Museum Prabu Siliwangi untuk mengetahui sejarah bangsa Indonesia dengan unsur agama islam untuk menghargai perjuangan serta mengenang para pahlawan. Kebhinekaan 9 (Mengunjungi Rumah Budaya Sukuraga) memperkenalkan kearifan sukabumi kepada pertukran mahasiswa. Kebhinekaan 10 (Bedah Karya Batik) Mengenalkan produk Indonesia yaitu batik khas sukabumi yang bernama batik sukuraga. Kebhinekaan 11 (Etnografi) Mengamati dan menggambarkan kebudayaan masyarakat yang ada di kota Sukabumi. Kebhinekaan 12 (Keagamaan) Melakukan kunjungan ke Vihara, Pesantren, dan Pura yang bertujuan untuk menghargai teman yang berbeda agama. Kebhinekaan 13 (Wisata Alam) Mengunjungi tempat wisata alam untuk menikmati keindahan dan belajar mengenai keanekaragaman budaya dan flora masyarakat setempat. Kebhinekaan 14 (Permainan Tradisional) Mendemonstrasikan permainan dari masing-masing daerah serta mengungkapkan pesan dan kesan dari setiap permainan yang ditampilkan. Adapun hasil penelitian menggunakan instrumen observasi dapat terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Karakter Mahasiswa Berdasarkan Indikator

Hasil observasi karakter mahasiswa dalam pembelajaran multikultural pada kegiatan modul nusantara menunjukkan presentasi sebesar 66% untuk indikator karakter toleransi. Ada beberapa komponen atau unsur-unsur yang terdapat pada sikap toleransi yaitu menerima, menghargai, dan menghormati. (Alamin & Kurniawan, 2021). Dari hasil berikut terlihat mahasiswa telah memiliki karakter toleransi yang kuat karakter toleransi ini terlihat pada saat kegiatan kebhinekaan 1, kebhinekaan 2, kebhinekaan 4, kebhinekaan 11, dan kebhinekaan 12. Persentase mahasiswa mengenai karakter cinta tanah air 67% dengan jumlah tersebut terlihat bahwa mahasiswa memiliki karakter cinta tanah air yang kuat.

### Pembahasan

Kegiatan modul nusantara dikonsepsikan dengan *experiential learning* dimana mahasiswa dituntut melakukan kegiatan pembelajaran *leaning by doing* dan merefleksikan pengalaman sehingga mereka merasakan tumbuhnya karakter toleransi dan cinta tanah air atau nasionalisme di dalam dirinya. Hal ini juga diungkapkan oleh Jumansyah et al., (2022) bahwa modul nusantara menambah pemahaman yang mengedepankan toleransi dan cinta tanah air melalui pengenalan kekayaan kebudayaan nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama, dan kepercayaan. Modul nusantara juga diperlakukan sebagai mata kuliah umum untuk pertukaran mahasiswa merdeka. Metode kuliah umum (*general course*) adalah salah satu penguatan dari pendidikan karakter. Selain itu dalam modul nusantara menggunakan media komunikasi yang *variative* dapat menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan komunikasi yang efektif dan dapat berkolaborasi dalam isu toleransi dan keberagaman. Hal ini pun selaras dengan yang diungkapkan oleh Syahputra bahwa *stakeholder* pendidikan harus melekat teknologi dan media komunikasi (Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022).

Adapun indikator karakter cinta tanah air yaitu menggunakan produk dalam negeri, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, dan menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia. (Atika, Wakhuyudin, & Fajriyah, 2019; Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Karakter cinta tanah air terlihat pada kegiatan kebhinekaan 3, kebhinekaan 5, kebhinekaan 6, kebhinekaan 7, kebhinekaan 8, kebhinekaan 10, kebhinekaan 13, dan kebhinekaan 14. Secara umum hasil yang

didapat bahwa kedua karakter tersebut sudah tertanam dengan baik di dalam diri mahasiswa hanya saja masih ada beberapa mahasiswa yang masih kurang memiliki karakter toleransi atau cinta tanah air. Selain melakukan observasi secara langsung, penulis melakukan pengecekan sumber data yang diambil dari laporan mingguan kegiatan mahasiswa yang dikumpulkan pada *E-Learning* Spada Dikti setiap minggunya. Hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial AJP “Dengan diperkenalkannya beragam suku bangsa dan latar belakang budaya yang berbeda-beda penting untuk memahami bahwa perbedaan budaya tidak seharusnya menjadi isu melainkan membuat kita merasa bangga terhadap keberagaman budaya tersebut di Indonesia. Seperti makna dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika, meskipun kita berbeda dari segi suku, ras, agama, dll kita harus hidup dalam satu kesatuan bangsa Indonesia. Semakin tinggi tingkat keragamannya, maka harus diiringi dengan sifat toleransi dan pemahaman mengenai perbedaan yang tinggi pula”. Selain itu mahasiswa berinisial SPT mengatakan bahwa “Dengan adanya kegiatan ini sangat membantu para anak muda untuk lebih meningkatkan rasa nasionalismenya”.

Temuan ini perkuat dengan temuan sebelumnya menyatakan pembentukan karakter lewat pendidikan multikultural berhasil membentuk mahasiswa yang mengerti, menerima, dan menghargai orang yang dari suku, budaya, nilai, agama yang berbeda karena dalam pembelajaran multikultural ini mahasiswa diajak untuk melihat nilai budaya lain sehingga mengerti secara mendalam dan akhirnya dapat menghargainya (Ma’arif & Cahyani, 2019). Upaya untuk membangun karakter, kesadaran dan pemahaman generasi yang akan datang terhadap permasalahan keberagaman yang ada di Indonesia adalah dengan penerapan pendidikan multikultural dengan mengimplementasikan berupa tindakan-tindakan baik di perguruan tinggi maupun masyarakat serta dimasukkan ke dalam mata kuliah dan saat proses pendidikan yang ada di perguruan tinggi (Arsyillah & Muhid, 2020). Hasil temuan penelitian ini dalam kegiatan modul nusantara telah efektif dalam meningkatkan karakter mahasiswa karakter yang difokuskan yaitu toleransi dan cinta tanah air. Selain itu modul nusantara juga bisa mengembangkan karakter yang sangat bernilai tinggi untuk menjaga kesatuan negara Indonesia. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah susahnya mencari sumber-sumber penelitian dikarenakan program kegiatan modul nusantara baru diimplentasikan pada pertengahan tahun 2021 dan belum banyak penelitian mengenai hal ini. Saran untuk peneli selanjutnya subjek penelitian diharapkan dapat diperbanyak dan menggunakan metode survei.

#### 4. SIMPULAN

Adanya program modul nusantara yang mengedepankan nilai toleransi ini sangat penting bagi mahasiswa selain itu dapat mencegah terjadinya isu buruk sesama bangsa Indonesia. Program ini juga membuat mahasiswa bangga terhadap negaranya sendiri dan terciptanya nilai cinta tanah air dan rasa nasionalisme dalam diri mahasiswa. Selain itu kegiatan modul nusantara memberikan banyak manfaat untuk mahasiswa dengan menjalankan pembelajaran yang menyenangkan.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Alamin, R. L., & Kurniawan, M. W. (2021). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Keguruan dalam Menyiapkan Generasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 890–899. Retrieved from <http://repository.unusa.ac.id/6664/>.
- Arsyillah, B. T., & Muhid, A. (2020). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Pemuda Di Perguruan Tinggi. *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 17–26. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.65>.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.
- Elisa, Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114–121.
- Hulukati, W., & Rahmi, M. (2020). Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>.
- Izzah, N. I. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.54168/ahje.v1i1.5>.
- Jumansyah, J., Palupi, A., Hadi, K., Syaifei, A. W., Maksun, A., & Zulkarnain, F. L. (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i1.1023>.
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71 – 96. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>.
- Ma’arif, M. A., & Cahyani, I. (2019). Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 136–152. Retrieved from <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1413>.

- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>.
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen*, 9(2), 10–23. <https://doi.org/10.33061/jgz.v9i2.4545>.
- Nasional, K. P. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Marini, A., Maksum, A., & Herlina, H. (2022). Pengaruh Modul Nusantara Dan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Multikultural Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 186–194. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1928>.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 382. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2824>.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: Alfabeta.cv.
- Vavrus, M. (2021). “Diversity, transformative knowledge, and civic education: selected essays.” *Intercultural Education*, 32(3), 352–355. <https://doi.org/10.1080/14675986.2021.1864131>
- Widodo, R., & Mansur, M. (2021). Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas di SMP Muhammadiyah 06 DAU. *Jurnal Civic Hukum*, 6, 105–114. Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/16033>.